

PELAKSANAAN WUDHU TAYAMUM DAN SHOLAT PASIEN DI RUMAH SAKIT

Noor Azizah^{a*}, Muhammad Purnomo^b
Universitas Muhammadiyah Kudus, Keperawatan
Kudus, Indonesia
^anoorazizah@stikesmuhkudus.ac.id;
^bpurnomo@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi biopsikososiospiritual. Tujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan pasien dan peran perawat dalam mengingatkan waktu sholat dengan pelaksanaan wudhu dan sholat pada pasien rawat inap di RSUD Aisyiyah Kudus. Metode Observational dengan pendekatan cross sectional sampel 50 pasien rawat inap di RSUD Aisyiyah Kudus. Hasil 32 kemampuan berjalan melaksanakan wudhu dan sholat 75% dan tidak melaksanakan 25%. Kemampuan berbaring pada pasien 33% melaksanakan wudhu dan sholat 67%. Peran perawat mengingatkan waktu sholat 82,4% melaksanakan wudhu dan sholat dan perawat yang tidak mengingatkan waktu sholat 12,5% pasien melaksanakan sholat dan 87,5% tidak melaksanakan wudhu dan sholat. ada hubungan kemampuan pasien dengan pelaksanaan wudhu dan sholat ($p < 0.004$), ada hubungan peran perawat dalam mengingatkan waktu sholat dengan pelaksanaan wudhu dan sholat ($p < 0.0001$)

Kata Kunci — wudhu, tayamum, sholat

Abstract

Nurses as professional health workers have the greatest opportunity to provide health services, especially comprehensive nursing care including biopsychososiospiritual. The aim was to find out the relationship between the ability of the patient and the role of the nurse in reminding prayer times with the implementation of ablution and prayer in hospitalized patients at the Kudus Aisyiyah Hospital. Observational method with a cross sectional approach sample of 50 inpatients at Aisyiyah Kudus Hospital. The result of 32 is the ability to carry out ablution and prayer 75% and not implement 25%. Ability lying in patients 33% performing ablution and prayer 67%. The nurse's role reminds prayer times 82.4% carry out ablution and prayer and nurses that do not remind prayer times 12.5% of patients perform prayer and 87.5% do not perform ablution and prayer. there is a relationship between the ability of patients with the implementation of ablution and prayer ($p < 0.004$), there is a relationship between the role of nurses in reminding prayer times with the implementation of ablution and prayer ($p < 0.0001$)

Keywords - ablution, tayamum, prayer

I. PENDAHULUAN

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi biopsikososiospiritual. Perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh klien. Kesejahteraan spiritual dari individu dapat mempengaruhi

tingkat kesehatan dan perilaku perawatan diri yaitu sumber dukungan untuk dapat menerima perubahan yang dialami (Hamid, 2005).

Orang yang sakit tidak dicabut kewajibannya untuk mengerjakan shalat lima waktu. Yang ada hanya berupa keringanan dalam beberapa hal terkait dengan shalat. Sedangkan mereka yang benar-benar dicabut beban taklif dari mengerjakan shalat fardhu lima waktu hanya sebatas 4 kategori yaitu wanita yang mendapatkan darah haidh atau

nifas, orang gila, anak yang belum mencapai usia baligh dan orang kafir yang tidak memeluk agama islam. Seseorang yang sedang menderita sakit tertentu sehingga tidak mampu berdiri atau duduk, maka dia tetap shalat menghadap kiblat. Sebagian mengatakan bahawa caranya dengan berbaring miring, posisi bagian kanan tubuhnya ada dibawah dan bagian kiri tubuhnya diatas (Sarwat, 2015).

Perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada pasien dengan memberikan dukungan emosional, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan relaksasi dengan berdzikir ketika sedang kesakitan, berdiri didekat pasien, memberikan sentuhan selama perawatan (Perry, 2005).

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan pasien dan pelaksanaan wudhu dan sholat. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui pelaksa

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah 50 pasien di ruang rawat inap RSU Aisyiyah. Sampel penelitian sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dengan memperhatikan etika, prinsip kerahasiaan (confidentially), prinsip keanoniman dan prinsip keadilan (right to justice).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Pasien Dan Pelaksanaan Wudhu Sholat

Tabel 1. Kemampuan Pasien

Variabel	Wudhu dan sholat		X ²	P value
	Ya	Tidak		
Kemampuan Berjalan	24 (75%)	8 (25%)	8,333	0,004
Berbaring	6 (33%)	12 (67%)		
Perawat mengingatkan waktu sholat	28 (82,4%)	6 (17,6%)	22,12	0,000
Ya			0	1

Tidak	2 (12,5%)	14 (87,5%)
-------	--------------	---------------

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kemampuan pasien dengan pelaksanaan wudhu dan sholat di RSU Aisyiyah Kudus $p < 0.05$.

Hasil penelitian ini terdapat kecenderungan mereka dengan 32 kemampuan berjalan melaksanakan wudhu dan sholat 75% dan tidak melaksanakan 25%. Kemampuan berbaring pada pasien 33% melaksanakan wudhu dan sholat 67%. Peran perawat mengingatkan waktu sholat 82,4% melaksanakan wudhu dan sholat dan perawat yang tidak mengingatkan waktu sholat 12,5% pasien melaksanakan sholat dan 87,5% tidak melaksanakan wudhu dan sholat

Wajib bagi orang yang sakit untuk berwudhu dengan air atau mandi dengan air, jika mampu. Jika tidak mampu menggunakan air dingin da masih mampu meggunakan air hangat maka boleh wudhu dan mandi dengan menggunakan air hangat. Jika tidak mampu wudhu sendiri, karena tidak bisa bergerak maka diwudhukan oleh orang lain. Ini jika maasih bisa menggunakan air dingin atau hangat. Jika tidak mampu menggunakan air dingin atau hangat maka boleh tayamum. "jika kalian sakit atau dalam safar, sementara kalian baru dari toilet atau melakukan hubungan badan, kemudian tidak menjumpai air maka bertayamumlah (Q.S Al-Maidah:6). Tayamum boleh menggunakan tanah atau tembok. Cara tayamum usapkan kedua telapak tangan anda ke tanah atau tembok sekali. Usapkan ke wajah kemudian langsung disambung dengan diusapkan ke telapak tangan sampai pergelangan. Orang yang tidak bisa tayamum sendiri, seperti orang lumpuh, boleh ditayamumkan orang lain (Baits, 2015)

Shalat adalah kewajiban setiap mukmin sepanjang hidupnya, selama akal nya masih sehat. Shalat wajib harus dilakukan sambil berdiri jika mampu, urutan kemampuan : berdiri-duduk-berbaring. Orang sakit melakukan shalat semampu yang dia lakukan meskipun hanya dengan isyarat kedip mata (Baits, 2015).

Terjadi penurunan jumlah angka kuman staphylococcus sp. Pada mulut dan hidung perawat di RS Nur Hidayah Yogyakarta setelah berwudhu (Utami & Suryani, 2013). Mayoritas motivasi perawat dipengaruhi motivasi ekstrinsik, 72,7% dengan motivasi tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual baik, 61,5% dengan motivasi rendah dan pemenuhan spiritual kurang (Tricahyono & Purwandari, 2015).

Penelitian menunjukkan mayoritas pasien muslim sangat mengharapkan untuk mendapat bimbingan rohani Islam yaitu sebanyak 82,8%, tidak ada hubungan antara usia pasien muslim dengan harapan mendapat bimbingan spiritual Islam di Instalasi Rawat Inap RSUD Ngudi Waluyo Wlingi (Sari & Arsyad, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden melaksanakan ibadah dengan yang diperintahkan agama yaitu sholat wajib lima waktu. Hal ini disebabkan kelemahan fisik dan kondisi yang tidak suci. Kondisi ini juga diperlemah dengan dilaksanakannya asuhan keperawatan spiritual oleh perawat. Perawat hanya mengingatkan pasien waktunya sholat, arah kiblat, peralatan doa, peralatan tayamum dan tidak melakukan pengkajian spiritual serta diagnose keperawatan. Perawat juga tidak melakukan dokumentasi asuhan keperawatan spiritual karena beban kerja yang tinggi (Bakar & Kurniawati, 2013)

Poin-poin spesifik yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik keagamaan, sehingga meskipun pasien bergantung pada perawatan rutin di rumah sakit, meminta penyembuhan dari Tuhan dan berbicara dengan kata-katanya sendiri dengan tuhan (Yousefi & Abedi, 2011) Perawatan spiritual yang disediakan perawat yaitu mengintegrasikan perawatan spiritual ke perawatan umum, yang digambarkan sebagai sentuhan fisik dan responsive dan intuisi; perhatian spiritual dalam hal kebersamaan, digambarkan sebagai hadir dan kepekaan dalam komunikasi; perawatan spiritual sebagai menyediakan kegiatan yang berarti untuk kehidupan sehari-hari digambarkan sebagai kegiatan fasilitasi dan memenuhi kebutuhan religious. Penelitian ini menunjukkan perlunya perawat dan pekerja perawatan untuk mendiskusikan dan memikirkan cara

melakukannya memahami dan menggambarkan perawatan spiritual bagi penderita demensia dalam praktik. (Odbehr, Kvigne, Hauge, & Danbolt, 2015)

IV. KESIMPULAN

1. Ada hubungan kemampuan pasien dengan pelaksanaan wudhu dan sholat pasien rawat inap dengan nilai $p < 0.05$.
2. Ada hubungan peran perawat dalam mengingatkan waktu sholat dengan pelaksanaan wudhu dan sholat pasien rawt inap dengan nilai $p < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Baits, A. N. (2015). *Untukmu Yang Sedang Sakit : Doa & Dzikir Amalan*. Yogyakarta: Yufid Publishing.
- Bakar, A., & Kurniawati, N. D. (2013). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibadah Paisien Islam yang di Rawat dengan Pendekatan Spiritual Islam di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro dan Rumah Sakit Haji Surabaya. *Critical Medical & SUrgeical Nursing Journal*.
- Hamid, A. Y. (2005). *Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Odbehr, L. S., Kvigne, K., Hauge, S., & Danbolt, L. J. (2015). Spiritual Care to Persons With Dementia In Nursing Homes : A Qualitative Study of Nurses and Care Worker Experiences. *BMC Nursing*, 1-9.
- Perry, P. &. (2005). *Fundamental of Nursing Concept, Process and Practice*. Jakarta: EGC.
- Sari, Y. K., & Arsyad, H. (2016). Hubungan Usia Paisen Muslim Dengan Harapan Mendapat Bimbingan Spiritual Islam. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 164-169.
- Sarwat, A. (2015). *Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqif Publishing.
- Tricahyono, A. R., & Purwandari, R. (2015). Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* , 450-455.

Utami, V. H., & Suryani, L. (2013). Efektifitas Penerapan Berwudhu dalam Menurunkan Angka Kuman pada Tangan, Mulut dan Hidung Perawat. *Mutiara Medika*, 43-48.

Yousefi, H., & Abedi, H. A. (2011). Spiritual Care In Hospitalized Patients. *Iranian Journal of Nursing And Midwifery Research*, 16, 125-132.